

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays saccharata* S) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek dan peluang usaha yang sangat cerah. Jagung manis dapat ditanam sepanjang musim dan umurnya relatif pendek dengan harga yang tinggi. Jagung manis dapat dikonsumsi secara langsung maupun olahan yang biasanya diolah sebagai makanan lauk, camilan, dan lain-lain.

Produktivitas Rata-rata jagung manis di Indonesia tergolong rendah sejak tahun 2015-2016 hanya mencapai 4,81 ton/ha sedangkan potensi hasil jagung manis dapat mencapai 14-18 ton/ha. (Badan Pusat Statistika, 2016). Rendahnya Produktivitas jagung manis disebabkan oleh beberapa faktor seperti, penggunaan pupuk anorganik berlebih yang mengakibatkan turunnya kesuburan tanah dan produktivitas jagung manis. Salah satu pengaruh penggunaan pupuk anorganik pada lahan pertanian dapat menyebabkan penimbunan residu unsur kimia dalam tanah seperti Nitrogen 50% , potassium 40-75 % , dan Fosfat 5-25%. (Triyono, et al., 2013). Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan unsur hara dalam tanah melalui penambahan bahan organik sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan. (Pinatih et al., 2015)

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah berkelanjutan yaitu dengan menambahkan bahan organik dan agens hayati. Penambahan bahan organik ke tanah salah satunya yaitu memanfaatkan pupuk kandang kotoran sapi, sebagai pupuk dasar yang baik untuk pembenah tanah. Pupuk kandang sapi terdapat banyak manfaat seperti memperbaiki struktur tanah, meningkatkan porositas tanah sehingga dapat meningkatkan aerasi, drainase dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah (Hartanti dkk. 2016). Pupuk kandang sapi merupakan bahan organik yang berasal dari limbah usaha peternakan sapi yang dapat menyediakan ketersediaan unsur hara makro dan mikro bagi tanah dan tanaman. Menurut Sutanto (2002) Pupuk kandang sapi mengandung 1 % Nacl, 0,59 % N, 0,08% P, 0,15 % K dan 0,26 % Ca. Hasil penelitian Nindita

dkk, (2017) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang sapi 20 ton/ha memiliki indeks panen jagung manis lebih tinggi daripada dosis pupuk kandang sapi lainnya.

Jamur *Trichoderma* sp. merupakan jamur saprofit tanah yang secara alami menyerang jamur patogen yang bersifat antagonis dan menguntungkan tanaman budidaya termasuk jagung manis (Suanda, 2016). *Trichoderma* sp. memiliki kemampuan mematikan dan menghambat pertumbuhan cendawan lain, selain itu jamur ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dekomposer pembuatan pupuk. Menurut Renata, et. al (2016) *Trichoderma* sp. dapat mempercepat dekomposisi bahan organik seperti karbohidrat dengan bantuan enzim selulase. Sebagai agens hayati yang ramah lingkungan *Trichoderma* sp. bekerja sebagai pengendali yang bersifat spesifik target dan mampu meningkatkan produksi tanaman. (Suanda dan Retnadi, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada produksi jagung manis (*Zea mays saccharata* S)?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada produksi jagung manis (*Zea mays saccharata* S)?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada produksi jagung manis (*Zea mays saccharata* S)
2. Mengetahui kelayakan usaha tani pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada produksi jagung manis (*Zea mays saccharata* S)

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kelayakan usaha tani dan pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis
2. Bagi masyarakat dapat menambah referensi tentang kelayakan usaha tani dan pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran sapi yang diperkaya *Trichoderma* sp. pada budidaya jagung manis